

Wacana Humor dalam Meme Fenomena Alay di Twitter Tahun 2020-2022

Diah Pramudita¹, Istadiyantha², Dwi Susanto³

^{1,2,3}Program Studi S2 Kajian Budaya, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, Surakarta

diahpramudita15@student.uns.ac.id

INFO ARTIKEL

Tanggal Artikel:

Diajukan : 22 September 2023

Diterima : 21 November 2023

Diterbitkan : 29 Desember 2024

Kata Kunci : Analisis Wacana Kritis, Wacana Humor, Michel Foucault, Meme Fenomena Alay, Twitter

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Humorous Discourse, Michel Foucault, Alay Phenomenon Memes, Twitter*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan dua simpulan. Pertama, wacana humor berkuasa dalam mendisiplinkan etika manusia yang berasal dari ironi kehidupan. Kedua, efek wacana humor meme fenomena alay di Indonesia utamanya adalah wacana moralitas yang terdiri dari politik, media, dan agama.

ABSTRACT

Meme of alay phenomenon in Indonesia has a humorous discourse that can produce social reality and other discourse. Alay constructed based on negative stereotypes. They are cornered by naughty, tacky, and too much, but in fact when Alay phenomenon used as a meme, these traits are reversed. When humorous discourse works on then the responden will laugh. The respons is not only aimed at the subject but also influences from other discourses. This article aims to bring together traces of humorous discourse in building the meme of alay phenomenon on Twitter which 2020-2022 has anlivened jokes on social media. This article focus on power relations of humorous discourse of meme alay phenomenon. The theory are used by Michel Foucault's critical discourse analysis theory genealogically. Qualitative research methode are used as resources methode and used an interpretative as data analysis techniques. The data sources used two sources consists of primary and secondary. Based on the research, can be concluded by two points. First, the discourse of humor has a power to disciplining human ethics which originates from the irony of life. Second, the effect of the humorous discourse is primarily a morality discourse, consists of politics, economy, and religion.

1. PENDAHULUAN

Wacana humor dalam meme fenomena alay membentuk realitas sosial dan memproduksi wacana lainnya. Fenomena alay di dalam meme terkonstruksi dari ketidaknormalan gaya berpakaian dan berbicara seseorang (Wahdiyati, 2012: 163). Fenomena alay sempat menjadi perhatian tinggi di Indonesia saat peristiwa pagelaran Citayam Fashion Week pada tahun 2022 bersamaan dengan viralnya konten video wawancara remaja alay di berbagai media sosial. Kegiatan CFW berupa catwalk dengan gaya fashion yang nyentrik dan unik di atas zebra cross ala Paris Fashion Week. Partisipan di CFW mayoritas adalah remaja alay yang berasal dari pinggiran kota Jakarta, seperti Citayam, Bojong Gede, dan Depok. CFW ikut mempopulerkan remaja alay seperti Jeje dan Bonge dalam video wawancara bernuansa humor di Tiktok. Fenomena ini semakin menarik perhatian setelah video tersebut dan terdapat nilai inklusif dari ruang publik yang aktif kembali mengingat bahwa CFW ada di kawasan Sudirman Central Bisnis yang bernuansa elit dengan gedung-gedung pencakar langit dan didominasi oleh pekerja kantor bergaya modis di Jakarta. Ini berbanding terbalik dengan stereotype rendah remaja alay yang

nongkrong di Kawasan Sudirman, oleh karena itu banyak kritikan pada CFW yang salah satunya adalah mengkritik dampak dari CFW terhadap lingkungan Sudirman yang elit menjadi kumuh dan kotor. Dampak dari kritikan tersebut CFW tidak diteruskan kembali, CFW gagal bernilai inklusif bagi siapapun dan remaja alay gagal mendapat ruang kebebasan dalam mengekspresikan identitas mereka di ruang publik (Kompas.com: 2022).

Eksklusivitas menjadi salah satu masalah identitas kaum terpinggir sehingga dapat membungkam suatu kebenaran. Foucault dalam *History of Madness* telah menyuarakan kegilaan sebagai kaum terpinggir di abad pertengahan Eropa yang saat itu tercengkram oleh dominasi Gereja. Pembahasan pada bagian *Stultifera Navis* atau Perahu Orang Dungu, Foucault membongkar wacana dan pandangan tentang kegilaan yang tenggelam atau terbungkam karena dominasi dari tema-tema kejatuhan manusia, kehendak Tuhan, sifat kebinatangan manusia dan kiamat. Kegilaan pada masa klasik Eropa adalah bentuk eksklusi dari ketidakbenaran dan negativitas sehingga tempat yang tepat untuk Si Gila adalah pemasungan. Foucault menjelaskan pergeseran perlakuan sosial terhadap kegilaan yang dapat membangun sejarah ilmu psikiatri dalam buku *History of Madness*. Buku tersebut merupakan metode kajian arkeologis suatu wacana yang mengkonstruksi kaum terpinggir dalam penggal waktu tertentu serta menyusuri patahan epistemologi di tiap periode tersebut (Foucault, 2006: 11).

Wacana humor sangat berperan mengkonstruksi fenomena alay hingga menjadi meme yang menghibur di Indonesia. Pergeseran ini menjadi salah satu hal yang menarik dari wacana humor karena, wacana humor mampu menggeser nilai alay menjadi alat perlawanan dalam realitas sosial atau dengan kata lain, meme fenomena alay menjadi alat kritik sosial di masyarakat. Artinya alay sebagai subjek dapat berubah dalam realitas sosial berdasarkan wacana dan pandangan yang mengkonstruksi mereka. Foucault menyatakan bahwa subjek adalah produk sejarah, produk wacana yang berbeda dari satu era ke era lainnya, sehingga individu berubah. Demikian pula halnya pandangan atau konsep kegilaan, seksualitas, atau normal dan tidak normal selalu berubah dari satu era ke era lainnya (Lubis, 2016: 73).

Pandangan atau konsep yang berbeda tentang fenomena alay di masyarakat merupakan kendali kuasa. Dalam buku "Power/knowledge" Foucault menyatakan bahwa power atau kekuasaan merupakan suatu mekanisme yang menciptakan rasionalitas hukum dan pengetahuan sebagai alat untuk menegakkan kekuasaan yang lebih luas (Bahasoan & Kotarumalos, 2014: 20). Bagi Foucault (1972) kuasa dan pengetahuan seperti dua sisi dari satu uang logam, tak terpisahkan satu sama lain. Foucault juga menghubungkan konsep kuasa dan pengetahuan dengan konsep kebenaran. Segala perilaku, tindakan dan pandangan manusia terhadap sesuatu adalah hasil dari kuasa pengetahuan. Manusia tidak menyadari pengetahuan menguasai pandangannya sebab persepsi manusia terhadap pengetahuan adalah sebagai kebenaran (Adlin, 2016: 21).

Berbicara mengenai wacana yang dihubungkan dengan kuasa dan pengetahuan, Foucault (2012) mengemukakan tentang kesatuan wacana, yakni segala sesuatu berhubungan dengan wacana dan tidak ada titik akhirnya. Dengan kata lain, satu wacana dikuatkan atau didukung oleh wacana yang lain. Wacana yang mungkin pertama kali muncul akan dijelaskan atau ditentang dengan wacana yang lain. Sebagai akibatnya, hubungan antara wacana itu dapat dikemukakan. Wacana satu dengan yang lain pada dasarnya bisa serupa ataupun beda kehadiran. Mereka merupakan sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain (Foucault dlm Susanto, 2019: 42).

Penelitian wacana humor telah dilakukan diantaranya oleh (Fataya, 2020) yang pada analisisnya diuraikan tentang wacana humor dibangun dari realitas sosial berupa praktik politik capres Donald Trump dan Hillary Clinton di Amerika Serikat. Dampak wacana humor terhadap praktik politik kedua capres tersebut adalah pendisiplinan kepribadian yang berasal dari kebijakan isu lingkungan dan isu sosial. Penelitian wacana humor lainnya dilakukan oleh (Rahman, 2021), yang dalam uraiannya dibahas tentang realitas sosial dibangun dari wacana humor seorang komedian Bintang Emon yang dibangun sebagai kritik sosial terhadap kasus penyerangan air keras Novel Baswedan dan hal menarik lainnya wacana humor dapat membentuk praktik sosial berupa kepercayaan masyarakat kepada seorang komedian.

Berbagai penelitian itu belum mengemukakan wacana humor yang berkembang dalam memproduksi relasi kuasa. Berdasarkan alasan tersebut, tulisan ini membongkar praktik wacana humor yang memproduksi relasi kuasa berdasarkan periode tertentu. Beberapa kajian tersebut menimbulkan implikasi "konsep humor". Pertama, penelitian tersebut tidak menunjukkan karakteristik humor. Kedua, penelitian tersebut belum meneliti aspek sejarah dari wacana humor dalam periode tertentu. Ketiga, penelitian tersebut belum menggunakan pandangan postmodernisme sehingga cenderung menggunakan analisis secara strukturalis. Keempat, penelitian tersebut belum menghadirkan konteks sosial yang melatarbelakangi lahirnya wacana humor.

Realitas yang terbentuk dari wacana humor dalam meme fenomena alay mengindikasikan bahwa humor tidak hanya sekedar penyebab timbulnya reaksi tersenyum atau tertawa, tetapi humor adalah diskursif yang mempengaruhi masyarakat dan juga memproduksi wacana lain. Tulisan ini akan membahas produksi dan implikasi wacana humor meme fenomena alay dalam periode 2020-2022 di Twitter. Wacana humor perlu diteliti lebih lanjut karena berdasarkan fakta yang ada, wacana humor meme fenomena alay membentuk praktik sosial yang mempengaruhi masyarakat dan keberadaannya masih berserak.

2. METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah kualitatif. Objek kajian formal dalam penelitian ini adalah wacana humor meme fenomena alay di Twitter. Objek material berupa meme fenomena alay di Twitter tahun 2020-2022. Data penelitian berupa data primer dan sekunder. Data primer berkaitan dengan implikasi wacana humor dan data sekunder berupa tulisan, seperti hasil penelitian yang terkait dengan wacana humor. Teknik interpretasi data dilakukan berdasarkan tuntutan metode dari teori wacana Michel Foucault. Sumber data didapatkan dari sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah objek meme yang tersebar di media sosial twitter dan data sekunder berupa objek yang tersebar dari arsip-arsip resmi seperti buku-buku teks, dokumentasi, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah Wacana Humor Meme Fenomena Alay di Twitter

Konsep analisis genealogis Foucault merupakan suatu proses transformasi pemikiran tentang sejarah yang sebelumnya dipahami sebagai metode pencaharian kesatuan (unities) berubah menjadi pencaharian retakan (rupture) dan diskontinuitas. Bachelard menambahkan konsep pergeseran konsep sejarah ini sebagai suatu kesadaran memahami adanya selaan-selaan (interruption) dibalik kontinuitas pemikiran sehingga selaan-selaan itu merubah arah analisa sejarah dari pencarian asal-usul asli ke penelusuran pencarian satu tipe rasionalitas baru beserta efek-efeknya (Foucault, 2012: 17). Meme fenomena alay di Indonesia yang digunakan sebagai lelucon tentunya memiliki retakan sejarah sendiri karena, pandangan tentang fenomena alay mengalami perubahan di setiap periodenya.

Meme fenomena alay terbentuk melalui rangkaian peristiwa dan pandangan sebelum wacana humor melingkupi fenomena alay sebagai meme. Apabila alay ditelusuri di mesin pencarian Google maka akan merujuk pada diskursif bahasa, gaya anak muda, dan stereotype.



(Sumber : indoprogress.com)

Meskipun pengertian alay tidak ditemukan secara resmi di Kamus Besar Bahasa Indonesia namun alay dipahami sebagai suatu stereotype yang umumnya digunakan terhadap gaya bahasa, gaya berbicara, dan gaya berpakaian yang berlebihan. Kemunculan komunitas st setia di Facebook dapat dikatakan sebagai tanda awal kemunculan fenomena alay di Indonesia. Komunitas st setia adalah komunitas pecinta band st12 di fanspage Facebook pada tahun 2010-an yang saat itu band-band tanah air sedang naik daun. Hal yang membuat komunitas ini alay adalah perilaku imitasi terhadap sang idola Charlie ST 12 (Wahdiyati, 2012: 171). Mereka juga melakukan komunikasi di fanspage tersebut dengan gaya bahasa yang khas. Akibatnya, alay dianggap sebagai ketidaknormalan anak remaja. Ketidaknormalan bahasa alay di Facebook pada era itu dianggap sebagai ancaman bagi bahasa Indonesia yang baku dan meresahkan bagi pengguna lain di Facebook (Candra, 2012: 97). Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut komunitas ini adalah konsep anak alay di Indonesia yang sampai sekarang dipahami sebagai fenomena alay. Konstruksi wacana humor yang beroperasi melalui pendisiplinan menilai secara rata bahwa semua anak yang bergaya dengan cara yang berlebihan adalah negative akhirnya muncul stereotype di masyarakat bahwa setiap perilaku yang berlebihan adalah alay.

3.2. Wacana Humor Meme Alay Kekeyi Tahun 2020

Kekeyi dengan nama lengkap Rahmawati Kekeyi Putri Cantika dikenal sebagai seorang Youtuber. Konten Video Youtubanya berisi seputar kecantikan pada Tahun 2018. Salah satu konten video yang ia beri judul “25k Make Up Challenge” mendapat perhatian tinggi oleh *Beauty Junki'es* pada saat itu. Hal yang membuat videonya sangat menarik adalah, ia menggunakan balon ukuran kecil berisi air sebagai alat mencampur alas bedak di wajah beserta produk-produk make-up yang sederhana dan ia mengatakan secara jujur bahwa ia belum mampu membeli Beauty Blender yang asli sehingga ia ganti dengan balon. Videonya itu mencapai viewers yang tinggi. Video tersebut memberi kesan kepolosan seseorang yang tinggal di desa dan di sisi lain juga memberi pesan rasa percaya diri dengan tidak malu menunjukkan alat-alat make up sederhana yang ia miliki bahkan dengan balon sekalipun. Akibat dari video itu Kekeyi mulai terkenal, media mulai menyoroti kehidupannya dan merubah Kekeyi menjadi seorang selebritis (Kumparan.com, 2020).

Sejak Kekeyi menjadi selebritis ia aktif bersosial media menjalankan berbagai *endorsement* dan konten-konten di Instagram dan Youtube Channelnya. Konten-konten Instagramnya sering dianggap alay dan tak jarang wajahnya sering dijadikan sebagai meme di Twitter. Salah satunya gambar meme di bawah ini.



(Sumber : Twitter.com)

Meme ini diposting oleh salah satu pengguna Twitter pada saat konten Youtube berupa video klip lagu berjudul “Keke Bukan Boneka” berhasil Trending di Youtube dan Twitter. Dalam sehari tayang video ini dilihat sejumlah 19 juta viewers. Humor yang ada dalam meme tersebut ditujukan sebagai kritik terhadap moralitas wacana media yang memanfaatkan sosok Kekeyi sebagai komoditas yang tidak tepat. Melansir laman dream.co.id video tersebut juga sangat kontroversi karena, banyak orang yang tidak suka serta menghujat Kekeyi di dalam video tersebut. Lagu ini juga dianggap sebagai sikap plagiasi karya lagu penyanyi Rini Idol dengan judul “Aku Bukan Boneka” yang sudah lebih dulu eksis di Indonesia (Dream.id, 2020). Sikap masyarakat ini menunjukkan sikap malu, karena normalnya video klip musik di Youtube adalah seorang penyanyi yang melewati proses yang panjang sedangkan, Kekeyi yang belum ada Latihan vokal sudah bernyanyi dan memiliki video klip.

Unsur humor dalam meme Kekeyi selalu diproduksi terlepas dari kontroversi dari subjeknya di masyarakat. Deretan meme Kekeyi di media sosial dengan berbagai tema, ternyata terdapat wacana moralitas dibalik itu semua atau dengan kata lain pemertahanan wacana moralitas untuk mengisi candaan humor Indonesia secara umum. Meme Kekeyi secara tidak sadar membangun personal branding dengan konsep *anti-hierarchical*. Konsep ini merupakan pertentangan dari *offline hierarchies* yang memandang *beauty influencer* dengan kontruksi fisik yang sempurna. Kekeyi membuktikan bahwa kemampuannya lebih dari fisik, ia memiliki karakter kuat yang mau mengakui kesalahan dan kekurangannya (Kurniawan, 2020: 40).

3.3. Wacana Humor Meme Alay Lord Alul Tahun 2021

Salah satu meme Lord Alul yang menarik adalah saat meme tersebut muncul dalam permasalahan sepak bola Indonesia tepatnya saat Piala AFF tahun 2021. Meme tersebut dimunculkan saat unggahan poster foto “Final Kami Datang” oleh Muhammad Iriawan selaku Ketua Umum PSSI bersama beberapa timnas Indonesia sebagai bentuk dukungan PSSI kepada timnas di Twitter sebelum pertandingan babak final. Postingan itu menimbulkan

reaksi dari salah satu netizen dengan mengunggah meme tersebut di bawah kolom komentar akun Iriawan. Meme tersebut adalah hasil editan poster Muhammad Irawan yang diganti dengan gambar Alul.



Sosok Alul adalah sosok anak kecil yang viral karena video menarinya. Tarian Alul dikenal dengan nama tarian penghambat rezeki yang diiringi lagu berjudul 'Dinda' dari Masdo yang telah dicover remix. Tarian penghambat rezeki lord alul membuatnya mendapatkan 107.400 pengikut di Tiktok dan videonya telah mendapat 3,8 juta (Temanmain.com). Meme lord alul disangkutpautkan dengan simbol kesialan apabila meme tersebut digunakan di Indonesia. Meme yang merupakan transformasi dari poster editan itu mengantarkan pesan secara tersirat melalui humor. Poster tersebut diposting pada tanggal 28 Desember 2021. Konteks sosial yang disinggung dalam meme tersebut adalah permasalahan Piala AFF 2020 yang diselenggarakan pada tahun 2021. Pertandingan tersebut akan dipertaruhkan oleh Indonesia dan Thailand. Peran humor dalam meme atau lord Alul tersebut adalah penyaluran rasa kecewa rakyat pendukung Timnas terhadap kepengurusan PSSI yang dinilai kurang maksimal, karena dalam sejarahnya Indonesia akan selalu kalah apabila bertanding dengan negara gajah perang di babak final piala AFF (liputan6.com). Oleh karena itu tarian penghambat rezeki Lord Alul dibalut dengan humor yang ditujukan untuk penyaluran rasa dan penertiban moralitas.

3.4. Wacana Humor Meme Alay Alif Cepmek Tahun 2022

Alif Cepmek adalah seorang remaja yang populer dengan kalimat "Kamu Nanyea?" pada tahun 2022. Ia populer setelah memposting konten-konten parodinyadi Tiktok kemudian salah satu konten yang menampilkan video "kamu nanyea?" menjadi populer di berbagai media sosial. Alif dan kalimatnya menjadi paling sering digunakan oleh Netizen pada tahun 2022. Representasi gaya Alay Alif Cepmek terlihat dari pengadopsian gaya bicara dan fashion dari tokoh Dilan, yaitu pemeran utama Film Dilan 1991 yang telah rilis tahun 2018. Tokoh Dilan mempopulerkan kalimat "Jangan rindu berat. Bia raku saja" yang juga sering muncul dalam meme di media sosial (Rohma, 2021: 117). Meme Alif Cepmek digambarkan sebagai berikut :



Efek wacana humor Meme Alif Cepmek pada tahun 2022 di Twitter mengarah pada ekonomi dan politik meskipun meme ini juga mengarah pada lingkungan lain seperti Pendidikan namun, yang lebih menarik adalah keduanya tersebut. Pada tanggal 17 November 2022 akun Gojek Indonesia memposting suatu utas yang berisi meme Alif Cepmek sebagai bintang iklan untuk mempromosikan produk-produk Gojek. Fenomena ini menyiratkan bahwa wacana humor dalam meme fenomena alay dapat berefek pada branding atau ciri khas suatu perusahaan sebagai penggerak ekonomi. Meme fenomena alay dapat menjadi daya tarik yang unik untuk meningkatkan konsumen secara lebih menyenangkan dan menghibur. Produksi meme alay alif cepmek sebagai iklan Gojek tahun 2022 ditemukan dalam dua sosial media, yaitu Twitter dan Youtube.

4. KESIMPULAN

Menurut sejarah konstruksi wacana humor dalam meme fenomena alay di Twitter dipengaruhi oleh pandangan dan penggunaan meme oleh masyarakat. Fenomena alay yang mengalami transformasi perubahan pandangan dan perannya adalah efek dari suatu kuasa. Perubahan pandangan fenomena alay bergerak mulai dari diskursif anak muda menuju diskursif moralitas yang dibalut dengan humor. Meme fenomena alay sepanjang tahun 2020-2022 di Twitter tidak menunjukkan kritik kepada subjek meme, namun menunjukkan kepada konteks sosial. Wacana humor membicarakan suatu ironi dari kenyataan hidup yang kurang nilai moralitas. Efek wacana humor dalam meme fenomena alay di Twitter tahun 2020-2022 adalah membentuk wacana lain, yakni wacana moralitas, wacana politik dan wacana kapitalis.

5. SARAN

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan adalah pembahasan tentang wacana humor dari stand up comedy di Indonesia yang dapat dianalisis dengan teori analisis wacana kritis prespektif Michel Foucault.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, Alfathri. 2016. Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia. *Jurnal Jaqfi*, 1(1). <https://doi.org/10.15575/jaqfi.v1i1.1694>.
- Bahasoan, A., Kotarumalos A. F., 2014. Praktek Relasi Wacana dan Kuasa Foucaultian dalam Realitas Multi Profesi di Indonesia. *Jurnal Populis*, 8(1), 13-22.
- Candra, Arum. 2012. Meng-alay dalam Dunia Maya Disorder Bahasa dan Cyberspace. *Jurnal Komunikator*, 4(2), 92-103.
- Dream.co.id. 2020. Viral di Medsos, Video Keke Bukan Boneka Hasilkan RP. 731 Juta. (diakses melalui <<https://www.dream.co.id/dinar/viral-di-medsos-video-keke-bukan-boneka-hasilkan-rp731-juta-2006024.html>>. Pada tanggal 26 Juni 2023, pukul 21.16).
- Fataya, Isna Ardyani. 2020. Building Imagination Through Political Parody: A Critical Discourse Analysis on Donald Trump in The President Show and Saturday Night Live's The Presidential Debate. *Jurnal Rubikon*, 7(2), 83-98. <https://doi.org/10.22146/rubikon.v7i2.62746>.
- Foucault, Michel. 1980. *Power/Knowledge Selected Interviews and Other Writings 1972-1977*. New York: The Harvester Press.
- Foucault, Michel. 2006. *History of Madness*, terj. Jonathan Murphy dkk. Newyork: Routledge.
- Foucault, Michel. 2012. *Arkeologi Pengetahuan* terj. Muzir. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Kompas.com. 2022. Citayam Fashion Week: Awalnya Tempat Rakyat Jelata, Kini "Diperebutkan" Orang Kaya. (diakses melalui <<https://www.kompas.com/tren/read/2022/07/25/083718865/citayam-fashion-week-awalnya-tempat-nongkrong-rakyat-jelata-kini?page=all>>. Pada tanggal 11 Januari 2023 pukul 12.56)
- Kumparan.com. 2020. Makeup Pakai Balon, Video Awal yang Membuat Kekeyi Menjadi Viral. (diakses melalui <<https://kumparan.com/gossip-artis/makeup-pakai-balon-video-awal-yang-membuat-kekeyi-menjadi-viral-1td2U5WyMOe/full>>. Pada tanggal 26 Juni 2023 pukul 20.43).
- Liputan6.com. 2021. Piala AFF 2021. (diakses melalui <<https://www.liputan6.com/tag/piala-aff-2021>>. Diakses pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 10.12).
- Kurniawan, N., Gabriella, S. 2020. Personal Branding Sebagai Komodifikasi Konten Pada Akun Youtube Rahmawati Kekeyi Putri Cantika. *Jurnal Intelektiva*, 1(2). 27-45.

- Lubis, Akhyar Yusuf. 2016. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahman, R., Hidayat, D. N., Alek, A. 2021. A Critical Discourse Analysis of Bintang Emon's Humor Discourse Entitled 'Ga Sengaja'. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 8(2), 94-105. <https://doi.org/10.22373/ej.v8i2.8461>.
- Rohma, N, N. 2021. Concept of Form In the Film *Dilan 1990*. *Jurnal Capture*, 12(2). 117-131. <https://doi.org/10.55153/capture.v12i2.2446>.
- Susanto, D., Wati, R. 2019. Wacana Romantisme Dalam Sejarah Sastra Indonesia Periode Kolonial Belanda (1900-1942). *Jurnal Kembara*, 5.(1), 40-52. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.6376>.
- Temanmain.com. 2023. Biodata Lord Alul Seleb Tiktok Viral. (diakses melalui <<https://www.temanmain.com/2023/03/biodata-lord-alul-seleb-tiktok-viral.html>>. Pada tanggal 27 Juni 2023 pukul 09.56).
- Wahdiyati, Dini. 2012. Identitas Diri Remaja Alay (Studi Etnografi Komunikasi pada Kelompok Pertemanan Alay Ekstras Komunitas ST Setia). *Jurnal KOMUNIKA*, 9(3), 161-175.
- Yudistira, A. W. 2014. Pemuda, Remaja, dan Alay: Dari Politik Revolusioner Menjadi Sekadar Gaya Hidup. (diakses melalui <<https://indoprogres.com/2014/12/pemuda-remaja-dan-alay-dari-politik-revolusioner-menjadi-sekadar-gaya-hidup/>>. Pada tanggal 15 November 2022 pukul 11.14).